

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi atau dapat dikatakan “zaman *now*” ada beberapa generasi dimuka bumi ini, yakni generasi Y atau bisa disebut generasi (*millennial*), generasi Z (*iGeneration*/generasi internet), dan generasi berikutnya yang penuh dengan tantangan, nampaknya pendidikan cukup berat dengan adanya tuntutan masyarakat modern yang semakin kompleks. Penanaman moral melalui pendidikan amat diperlukan untuk anak usia dini.

Pada sisi yang lain, terlihat pula perilaku anak usia dini yang kurang baik seperti memukul teman, meledek teman, berkata kasar dengan teman dan orang yang lebih dewasa, mengambil barang milik teman, tidak berkata jujur, bertingkah laku seperti orang dewasa, dan lain sebagainya.

Bekal utama untuk membentengi anak dari pengaruh luar yang dapat merusak moral adalah dengan menanamkan nilai-nilai agama pada anak, sehingga mampu memperkuat jiwa anak dalam menghadapi segala tantangan zaman. Sejalan dengan hal itu, ajaran agama islam perlu untuk ditanamkan sejak dini, untuk membentuk moral yang baik kepada

anak dan juga untuk membentengi keimanan dan ketaqwaan anak agar anak kukuh mulai dari usia dini.

Permasalahan moral yang terjadi di Indonesia sudah cukup kompleks, namun demikian kita tidak dapat menutup mata saat ini kecenderungan masyarakat mengarah pada krisis moral kasus bullying pada tahun 2017 telah memakan korban jiwa dengan tewasnya pemuda STIP. Ini berarti telah menjadi penurunan akhlak yang baik pada sebagian anak.¹

Moral adalah suatu tingkah laku yang diterapkan kepada setiap individu untuk bersosialisasi dengan benar sesama manusia agar terjalin rasa hormat dan menghormati. Kata moral selalu mengacu pada baik buruknya perbuatan manusia.²

Menurut John Dewey yang dikutip dalam buku yang berjudul stimulasi dan aspek perkembangan anak menjelaskan bahwa perkembangan moral seseorang terbagi menjadi beberapa fase diantaranya yakni: 1) *fase pre moral* atau *pre conventional*, pada level ini sikap dan perilaku manusia banyak dilandasi oleh *impilasi biologis* dan *sosial*. 2) tingkah *konvensional*, perkembangan manusia pada tahap ini

¹ Tadjuddin, Nilawati, “ Pendidikan Moral Anak Usia Dini Dalam Pandangan Psikologi, Pedagogik Dan Agama ”, hl. 10.

² Dr. Suheri Mukti, *Pendidikan Moral Kebangsaan Dalam Tafsir Al-Misbah*, (Publica Indonesia Utama 2022). hl, 30.

banyak didasari oleh sikap kritis kelompoknya. 3) *autonomous*, pada tahap ini perkembangan moral manusia banyak dilandasi pada pola pikirnya sendiri.³

Perilaku anak seperti jujur, disiplin, taat, hormat dan lainnya merupakan sikap yang dituntut ada pada diri anak, karena nantinya akan terus berkembang sampai anak dewasa dan memiliki keturunan. Lingkungan sekitar juga menjadi acuan perubahan moral anak, sehingga perlunya suatu bimbingan bagi orang tua atau pendidik dalam mengarahkan serta memberikan bimbingan kepada anak-anak agar memiliki perkembangan moral yang baik. Perkembangan moral anak retan terjadi, dikarenakan anak sangat cepat sekali meniru sesuatu meskipun tidak diajarkan secara langsung.⁴

Dalam melakukan pembelajaran metode sangat diperlukan, karena sangat berpengaruh dalam pencapaian keberhasilan pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran akan berlangsung dengan mudah dan menyenangkan. Oleh karena itu, disetiap pembelajaran diperlukan metode yang tepat, agar pembelajaran tidak membuat anak bosan. Meskipun terdapat banyak metode pembelajaran tetapi tidak semua

³ Dadan Suryadan, Pendidikan anak usia dini. "*stimulasi dan aspek perkembangan anak*" (Jakarta: kencana, 2016), 72.

⁴ Mardini fitri, Na'imah, "Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan moral pada Anak Usia Dini", *Al-Athfal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No.1, Juni 2020, h. 3.

metode dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, seorang pendidikan harus memilah dan memilih metode pembelajaran yang tepat dan benar untuk digunakan dalam proses pembelajaran agar metode yang digunakan benar-benar menarik dan menyenangkan untuk peserta didik.

Metode cerita islami merupakan metode yang tepat dalam penanaman moral yang mana dalam bercerita islami juga seorang pendidik dapat memperkenalkan akhlak dan figur seorang muslim yang baik dan pantas untuk diteladani seperti membacakan buku cerita nabi-nabi dan tokoh muslim lainnya dan bercerita juga dapat berperan dalam proses pembentukan akhlak seorang anak.

Cerita berpengaruh besar dalam menarik perhatian dan meningkatkan kecerdasan berfikir anak, sebab cerita tersebut memiliki kenikmatan dan keindahan tersendiri. Oleh karena itu, metode cerita merupakan salah satu sumber pemberian pengalaman belajar bagi anak-anak di Taman Kanak-Kanak dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.⁵

kegiatan bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan untuk memberikan informasi secara langsung dan tidak

⁵ Khadijah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), h.15.

langsung kepada anak sehingga memperoleh penguasaan isi cerita yang disampaikan lebih baik, melalui cerita juga anak dapat mengetahui pesan-pesan yang disampaikan sehingga anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-harinya.⁶

Oleh karena itu islam sebagai agama yang berpedoman pada Al-qur'an dan hadist menepis adanya kisah bohong, karena islam bersumber dari dua sumber yang dipercaya, sehingga cerita yang diceritakan terjamin keshahihan dan keabsahannya.

Dalam hal ini, mengajar dan mendidik anak perlu memberikan contoh yang lebih efektif daripada menasehatinya. Secara umum cerita merupakan wujud pengajaran yang memberikan contoh nyata kepada anak-anak melalui tokoh-tokoh cerita. Tokoh-tokoh yang ada dalam cerita islami dapat memberikan contoh bagi anak-anak, dengan begitu anak-anak dapat dengan mudah memahami sifat-sifat, figur-figur dan perbuatan-perbuatan mana yang baik untuk ditiru dan mana yang buruk untuk tidak ditiru.

Melalui proses pendidikan yang baik, kebaikan pengetahuan dan perilaku akan menjadi garansi sebagai hasilnya, memahami perkembangan moralitas pada anak adalah hal yang penting dilakukan.

⁶ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 170

Alasan moral menjadi point penting yang harus ditanamkan sedini mungkin dikarenakan moral nantinya akan menjadi penentu bagaimana anak dalam bertingkah laku untuk kedepannya.

Penanaman nilai moral di Taman Kanak-kanak merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus didalam kehidupan sehari-hari anak disekolah, sehingga aspek-aspek perkembangan tersebut diharapkan berkembang secara optimal. Tujuan yang ingin dicapai dengan penanaman moral yaitu dalam pembentukan perilaku dilakukan melalui pembiasaan dengan tujuan mempersiapkan anak sedini mungkin mengembangkan sikap dan perilaku yang didasari oleh nilai-nilai agama dan moral sehingga dapat diterapkan dengan baik oleh anak usia dini dilingkungan sekolah maupun keluarga.

Dalam Observasi Pra penelitian yang sudah dilakukan bahwa kegiatan pembelajaran di TK *Plus Al-Muawwanah* Ciwedus Cilegon ini memberikan pembelajaran umum serta agama, dan secara *kontinu* dan *konsisten* para tenaga pendidiknya menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi selama melaksanakan pembelajaran. Dan salah satunya adalah metode cerita. Metode cerita ini di gunakan guru agar dapat menarik perhatian anak, dan cerita yang mengandung nilai-nilai moral yang baik, seperti kisah para nabi, fable, dan cerita yang mengandung nilai-nilai baik yang dapat ditiru oleh anak serta

menggunakan media pembelajaran. Para guru di TK *Plus Al-Muawwanah* Ciwedus Cilegon ini tidak hanya menggunakan buku sebagai medianya, mereka juga menggunakan teknologi untuk anak menonton video-video yang berkaitan dan juga menggunakan media lainnya.⁷

Sebagaimana Rasulullah saw, bersabda :

عن أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَا نَحَلَ وَالِدٌ لَدَا خَيْرٍ أَهْمِنَا دَجَسَنٍ

Artinya :

“Telah menceritakan kepada kami Ayyub bin Musa dari bapaknya dari kakeknya bahwa Rasulullah shallallahu ‘alaihi wassallam bersabda : “ Tidak ada satu pemberian seorang ayah kepada anaknya yang lebih utama daripada adab (akhlak) yang baik.” (HR. Tirmidzi).⁸

Hadis tersebut menegaskan bahwa pentingnya menanamkan nilai-nilai agama islam dan moral kepada anak sejak usia dini, karena itu merupakan perintah yang didalamnya memiliki makna akhlak yang baik.

Jadi perkembangan moral anak usia dini adalah perubahan menuju perilaku positif yang dilakukan oleh anak usia 0-4 tahun sebagai implikasi dari kemampuannya dalam memahami berbagai perilaku yang harus

⁷ Hasil Observasi Pra Penelitian Di Tk Al-Muawwanah Ciwedus Cilegon Pada Bulan November 2023

⁸ Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Kitab. Al-Birr Wa Ash-Shilah, Juz, 3, No. 1959, (Darul Fikri: Bairut-Lebanon, 1994), h. 383.

dilakukan serta berbagai perilaku yang harus dihindari sesuai dengan ajaran agamanya. Anak usia dini yang memiliki kecerdasan spiritual merupakan termasuk individu yang berkarakter.⁹

Untuk itu kajian mengenai implementasi metode cerita islami dalam penanaman nilai moral anak usia dini ini merupakan salah satu metode yang diupayakan dapat menjadi penanaman perilaku yang tercantum dalam pengembangan tujuan pendidikan nasional. Hal ini juga dilandasi oleh pemikiran bahwa penanaman nilai moral dan agama pada anak, guru perlu mempunyai kemampuan untuk mengelola pembelajaran melalui metode-metode yang dapat dijadikan untuk penanaman nilai moral dan agama anak, salah satunya adalah metode cerita, karena nilai moral dan agama bagi anak usia dini sangatlah penting dan juga merupakan tuntutan yang tidak boleh diabaikan.

Dalam implementasi PAUD memerlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, masyarakat dan juga orang tua. Dimana keterlibatan ini sangat membantu dalam perkembangan anak, terutama perkembangan aspek sosial emosional. sehingga guru dan orang tua membutuhkan pemahaman yang baik agar anak mendapatkan perkembangan yang baik, sehingga guru dan orang tua mengetahui dan

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: PENERBIT GAVA MEDIA: 2016), h. 132.

memahami bagaimana anak berubah setiap harinya, baik perubahan fisik, perilaku maupun berfikir (*thinking skill*) sehingga anak dapat melakukan pembelajaran yang baik dan sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang implementasi metode islami dalam penanaman moral anak usia dini. Maka peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ **Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini di TK Plus Al-Muawwanah Ciledug Cilegon**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka indentifikasi masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Masih ada anak yang tidak mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas
2. Masih ada anak yang belum berkata jujur
3. Masih ada anak yang mengambil barang milik orang lain
4. Masih ada anak yang berkata kasar.

C. Fokus Masalah

Sebagaimana telah dibahas dilatar belakang dalam penelitian ini penulis fokus hanya pada Implementasi Metode Cerita Islami Dalam

Penanaman Moral Anak Usia Dini di TK *Plus Al- Muawwanah* Ciwedus Cilegon.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka untuk mempermudah penelitian ini, penulis dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap moral anak usia dini di TK *Plus Al-Muawwanah* Ciwedus Cilegon?
2. Bagaimana Implementasi metode cerita islami dalam penanaman moral di TK *Plus Al-Muawwanah* Ciwedus Cilegon?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan moral di TK *Plus Al-Muawwanah* Ciwedus Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sikap moral anak usia dini di TK *Plus Al-Muawwanah* Ciwedus Cilegon.
2. Untuk mengetahui implementasi metode islami dalam penanaman moral anak usia dini di TK *Plus Al-Muawwanah* Ciwedus Cilegon.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan moral di TK *Plus Al-Muawwanah* Ciwedus Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini.

2. Lembaga Pendidikan

Hasil ini dapat di terapkan dengan baik serta manfaat di lembaga khususnya kepada anak usia dini dalam Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini.

3. Penelitian

Bagi penelitian sendiri, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam Implementasi Metode Cerita Islami Dalam Penanaman Moral Anak Usia Dini. Serta bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan yang ada sehingga bisa digunakan sebagai rujukan penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika Penulisan dalam penelitian ini terbagi kedalam lima bab sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan :

terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka :

Terdiri dari kondisi objektif dan landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran

BAB III Metodologi Penelitian :

Terdiri dari Bab ini menguraikan tentang metode analisis dengan teori yang didapatkan dilapangan yang digunakan dalam penelitian yang digunakan untuk sumber data.

BAB IV Pembahasan Hasil Penelitian :

Terdiri dari gambaran umum objek penelitian, dan analisi data.

BAB V adalah Penutup :

Terdiri dari simpulan dan saran.